

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh seorang guru dalam memilih dan menentukan model atau metode pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan kondusif. Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menerapkan berbagai model pembelajaran dalam melaksanakan pembelajarannya baik di dalam kelas maupun di lapangan, dengan menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa, akan berdampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan. Dengan demikian guru sebagai tenaga profesional harus mampu menciptakan atau memodifikasi dengan segala kemampuan aspirasi.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penting penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dan tidak jarang pula menimbulkan dan menjadi masalah di beberapa sekolah karena sekolah kurang memperhatikan penyediaan dan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan padahal sarana dan prasarana tersebut sangat penting ketersediaannya untuk mencapai tujuan

pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryobroto (2004: 1), yang menyatakan bahwa sarana prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dan merupakan unsur paling menjadi masalah, khususnya di Indonesia. Kurikulum 2013 dilaksanakan atas dasar prinsip yang pertama, standar kompetensi keseluruhan diturunkan dari kebutuhan. Kedua standar isi diturunkan dari standar kompetensi kelulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran. Ketiga semua pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan peserta didik. Keempat, mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin di capai. Kelima, semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti. Keenam. Keselarasan tuntutan kompetensi lulusan, isi proses pembelajaran, dan penilaian. Melihat aspek-aspek di atas jelas keberadaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan sekali meski terdapat aturan guru dapat memilih aturan yang sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah. Kurangnya sarana dan prasarana akan menimbulkan masalah dan mengganggu proses pembelajaran, walaupun tersedianya sarana dan prasarana bukan berarti tidak akan menimbulkan masalah.

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga karena sarana dan prasarana sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran. Manfaat sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan

kesehatan yaitu dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa karena siswa bersikap, berfikir, dan bergerak, gerakan dapat lebih mudah atau lebih sulit, dan menarik perhatian siswa (Suryobroto, 2004: 4). Sangat jelas bahwa keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berfungsi untuk memperlancar proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sebaiknya tidak hanya bersikap pasrah dan pasif dengan hanya menerima masalah yang terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan namun guru pendidikan jasmani sebaiknya dapat menyikapi dan mengatasi masalah yang ada. Salah satu usaha yang dapat dilakukan seorang guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan memunculkan ide-ide kreativitasnya disertai dengan tindakan nyata untuk menciptakan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga yang baik dan menarik dengan cara memodifikasi materi, peraturan atau sarana dan prasarana sehingga peserta didik termotivasi dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Sebagai contoh guru dapat memodifikasi sarana dan prasarana yang adadisekitarnya atau menggunakan sarana dan prasarana yang fungsinya sama sebagai pengganti sarana dan prasarana yang sebenarnya, atau dengan usaha lain yang sesuai dengan materi untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama melakukan PPL di SMP Negeri 10 Kota Kupang selama kurang lebih 1 semester, penulis mengamati

bahwa hasil belajar siswa pada materi lompat jauh masih rendah, karena tidak sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) Yang diberikan oleh sekolah yaitu 75. Dari 28 siswa hanya 10 siswa yang nialainya di atas 75 sedangkan 18 siswa nialainya masih dibawah 75. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi tidak adanya sarana prasarana yang menunjang selama proses pembelajaran penjasorkes khususnya pada metari lompat jauh. Untuk itu diperlukan kreativitas dari seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan memodifikasi sarana prasarana yang dipakai dalam proses pembelajaran khususnya pada materi lompat jauh. Di sini penulis bekerja sama dengan guru penjasorkes sebagai kolaborator untuk memodifikasi sarana prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada materi lompat jauh yaitu dengan menggunakan jerami padi pada bak lompatan.

Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan modifikasi juga merupakan upaya yang baik dalam membelajarkan gerak kepada peserta didik dengan tidak meninggalkan esensi dari topik pembelajaran yang diisaratkan dalam kurikulum, salah satunya yaitu dengan memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Saryono (2008:37), modifikasi penjas dan olahraga menjadi penting dengan berbagi alasan diantaranya sebagai berikut : a.) Secara fisik dan psikis anak-anak berbeda dengan orang dewasa sehingga mereka tidak bisa bermain olahraga dengan peraturan dan peralatan

orang dewasa. b.) Dapat mengembangkan kemampuan anak tanpa resiko cedera. c.) Mempercepat penguasaan keterampilan untuk beradaptasi dengan olahraga orang ; dewasa dikemudian waktu. d.) Olahraga modifikasi sangat menyenangkan bagi anak-anak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat melakukan penelitian proposal dengan judul **“Modifikasi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Pada Siswa Kelas VIII di SMPNegeri 10 Kupang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar lompat jauh pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Kupang.
2. Modifikasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan hasil belajar lompat jauh pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Kupang.
3. Belum diketahui modifikasi sarana dan prasarana di SMP Negeri 10 Kota Kupang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan diatas, penulis memberikan batasan masalah. Penelitian ini dibatasi: Modifikasi

Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh pada Siswa Kelas VIII di SMP N 10 Kota Kupang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah. Maka Peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana memodifikasi Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan hasil belajar lompat jauh pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Kupang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui modifikasi sarana prasarana dalam meningkatkan hasil belajar lompat jauh pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Kupang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah tentang upayameningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Sebagai sumber informasi, khususnya bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pentingnya mengembangkan model pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat memperoleh pembelajaran penjas yang lebih menarik sehingga siswa diharapkan mampu menguasai teknik lompat jauh gaya jongkok.

c. Bagi peneliti

Untuk memperoleh gambaran secara nyata peningkatan proses pembelajaran, hasil lompatan dan teknik lompat jauh melalui metode modifikasi media secara optimal siswa Kelas VIII Di SMP N 10 Kota Kupang.